

**EVALUASI PENERAPAN STIMULASI  
PERKEMBANGAN BAYI PADA BUKU  
KESEHATAN IBU ANAK DAN  
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN BAYI**

Tutiek Herlina  
(Poltekkes Kemenkes Surabaya)  
Sulikhah  
(Poltekkes Kemenkes Surabaya)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Buku KIA berisi tentang catatan kesehatan ibu dan anak serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat ibu dan anak, termasuk cara stimulasi perkembangan dan kemampuan yang harus dicapai anak. Setiap kali ibu hamil akan mendapatkan buku KIA untuk dibaca, dibawa, dan dijaga. Namun banyak ibu belum membaca dan menerapkan cara stimulasi sesuai buku KIA. Ibu hanya melakukan kebiasaan tanpa didasari petunjuk. **Tujuan:** menganalisis hubungan stimulasi dengan perkembangan bayi. **Metode:** jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain cross sectional. Populasi seluruh ibu bayi 3- 12 bulan di desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, semuanya dijadikan subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi dengan instrumen berupa ceklis. Analisa data menggunakan uji statistic fisher exact. **Hasil:** 89,66% ibu melakukan stimulasi pada buku KIA meskipun ada beberapa item tidak dilakukan dengan alasan yang tidak benar, dan perkembangan bayi 96,55% sesuai dengan usia. Hasil uji statistic diperoleh  $p= 1,000$  sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bayi. **Simpulan:** sebagian besar ibu bayi menerapkan stimulasi pada buku KIA. Sebagian besar perkembangan bayi sesuai umur. Tidak ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bayi. **Saran:** bidan desa memberikan penjelasan lebih dalam tentang stimulasi dan perkembangan yang harus dicapai anak sesuai kelompok umur pada buku KIA. Puskesmas Panekan merencanakan dibentuknya kelas ibu balita untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dan tumbuh kembang anak.

**Kata kunci:**  
Stimulasi, Perkembangan, Bayi, Buku KIA

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga, dalam memelihara kesehatan dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu anak dalam program Kinerja Dua Tahun Kementerian Kesehatan RI tahun 2009-2011 adalah pengadaan buku KIA, selain kelas ibu hamil, pertolongan tenaga kesehatan, pelayanan kesehatan bayi baru lahir, penanganan penyakit pada ibu dan bayi lahir, dan UKS (Kemenkes RI, 2009). Untuk itu maka pemerintah kabupaten/ kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan buku KIA. Setiap kali ibu hamil akan mendapatkan buku KIA. Buku ini berisi tentang catatan kesehatan ibu dan anak serta berbagai informasi cara memelihara dan merawat ibu dan anak, termasuk cara stimulasi / merangsang perkembangan dan kemampuan yang harus dicapai anak usia 0-3 bulan, 3-6 bulan, 6-12 bulan, 1-2 tahun, 2-3 tahun, dan 3-5 tahun (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan januari 2015 dengan wawancara pada 6 ibu bayi usia 6-12 di dusun Pandak desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan didapatkan bahwa seluruhnya mempunyai buku KIA namun belum menerapkan cara stimulasi sesuai buku. Ibu hanya melakukan kebiasaan tanpa didasari petunjuk seperti menggendong, bersenandung, dengan tujuan bayi tidur dan tidak menangis. Ibu mengikuti saja perkembangan anak secara alami dan jarang merujuk kemampuan anak pada buku KIA.

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Stimulasi yang memadai dapat merangsang otak bayi sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada bayi berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Stimulasi dilakukan secara bertahap, dimulai pada tiga bulan pertama sebagai tahap awal yang diikuti tahap-tahap berikutnya (Rusmil, 2005). Tiga bulan pertama merupakan tahap awal perkembangan, seseorang tidak akan bisa melewati satu tahap sebelum melewati tahapan sebelumnya (Narendra, 2002).

Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak tidak hanya meningkatnya status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, sosial dan kemandirian anak berkembang secara optimal. Upaya untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang dapat dilakukan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang yang menyeluruh dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial) (Narendra, 2002). Tujuan penelitian: mengidentifikasi penerapan stimulasi perkembangan bayi pada buku KIA oleh keluarga, mengevaluasi pencapaian perkembangan bayi, dan menganalisis hubungan stimulasi dan pencapaian perkembangan bayi.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain *cross sectional*. Stimulasi perkembangan yang dilakukan ibu dan pencapaian perkembangan bayi diukur hanya sekali. Populasi seluruh ibu dan bayi usia 3- 12 bulan di Desa Cepoko Kecamatan Panekan kabupaten Magetan. pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi dengan instrumen berupa ceklis. Analisa data menggunakan uji statistic *fisher exact*.

**HASIL PENELITIAN**

**Karakteristik Bayi**

Tabel 1 Jumlah Bayi Menurut Kelompok Umur Di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan Bulan Agustus 2015

No	Kelompok umur	Frekuensi	Persen
1	3 bulan	9	31,03
2	6 bulan	6	20,69
3	9-12 bulan	14	48,28
	Jumlah	29	100,00

Jumlah bayi usia 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan dan 12 bulan di Desa Cepoko Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan

pada bulan Agustus 2015 sebanyak 29 bayi. Sebagian besar bayi pada kelompok usia 9-12 bulan.

**Karakteristik Ibu**

Karakteristik ibu dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Ibu

Pekerjaan				
Ibu Rumah Tangga		Petani	Jumlah	
23		6	29	
79,31 %		20,69 %	100 %	
Pendidikan				
SD	SMP	SMA, SMK	S1	Jumlah
0	12	15	2	29
	41,38 %	51,72 %	6,89 %	100 %

Sebagian besar ibu sebagai ibu rumah tangga, dan tingkat pendidikan SMP.

**Uji Hipotesis**

Hubungan stimulasi perkembangan bayi yang dilakukan ibu dengan pencapaian perkembangan bayi dapat dibaca pada tabel 3.

Tabel 3. Stimulasi Dan Pencapaian Perkembangan Bayi

Stimulasi	Perkembangan Bayi		Jumlah
	Sesuai	Tidak Sesuai	
Dilakukan	25	1	26
	96,15	3,85	100 %
Tidak dilakukan	3	0	3
	100,00		100 %
Jumlah	28	1	29
	96,55	3,45	100 %

Bayi di Desa Cepoko lebih banyak mendapatkan stimulasi. Bayi yang mendapatkan stimulasi dan yang tidak mendapatkan stimulasi sama-sama mempunyai perkembangan yang sesuai usianya.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact* dengan  $\alpha$  0,05 diperoleh  $p = 1,000$  karena  $p > 0,05$  maka disimpulkan tidak ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bayi.

## **PEMBAHASAN**

### **Penerapan Stimulasi Perkembangan Bayi Pada Buku KIA**

Ibu bayi di desa Cepoko sebagian besar menerapkan stimulasi perkembangan bayi pada buku KIA. Hal ini didukung latar belakang sosial ibu yang lebih banyak sebagai ibu rumah tangga sehingga kesempatan untuk melakukan stimulasi lebih besar. Namun ada beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan. Sebagai contoh pada kelompok bayi usia 3 bulan ibu tidak menggantung benda berwarna cerah yang bergerak yang bisa dilihat bayi, dan tidak mendengarkan music khusus untuk bayi dengan alasan takut mata anak menjadi juling dan tidak tahu jenis music khusus untuk bayi. Kelompok usia 6 bulan stimulasi yang banyak tidak dilakukan ibu adalah sering menengkurapkan bayi dan menggerakkan benda ke kiri ke kanan di depan mata bayi, dengan alasan takut bayi keseleo, tidak bisa bernafas atau sesak, dan takut mata bayi juling. Kelompok usia 9 bulan ibu tidak mengajari bayi memegang benda kecil dengan dua jari karena takut kalau tertelan atau dimasukkan hidung. Ibu juga tidak memberikan mainan khusus untuk dipukul-pukul bayi karena tidak tahu.

Pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan bayi yang diperoleh dari membaca buku KIA ternyata belum mendukung terhadap prakteknya. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan dipengaruhi faktor eksternal yaitu sarana informasi. Buku KIA yang merupakan sarana informasi untuk semua ibu bayi belum dapat memberikan informasi yang lebih jelas. Faktor eksternal lain adalah latar belakang pendidikan ibu sebagian besar SMP dan SMA. Menurut Kusmiati (1990) Semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima dan mendapatkan informasi. Sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pendidikan ibu mempengaruhi penerimaan informasi tentang stimulasi dan mempengaruhi sikap untuk mempraktekannya. Faktor internal ibu juga mempengaruhi yaitu adanya kepercayaan ibu yang salah atau pengalaman pribadi yang tidak sepenuhnya tentang akibat dari beberapa kegiatan stimulasi. Praktek ibu masih pada tingkat I

yaitu masih pada tahap mengenal dan memilih berbagai obyek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil, belum melakukan sesuai dengan contoh. Sehingga dari kondisi tersebut supaya ibu dapat mempraktekkan stimulasi perkembangan dengan benar diperlukan adanya penjelasan tentang stimulasi perkembangan yang ada di buku KIA dari tenaga kesehatan.

### **Pencapaian Perkembangan Bayi**

Hasil observasi perkembangan bayi menunjukkan lebih banyak bayi dengan perkembangan yang sudah sesuai. Meskipun masih ada item yang sebagian besar belum dicapai bayi kelompok usia 9 - 12 bulan yaitu meraih benda sebesar kacang. Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi pada item tersebut yang ditunjukkan ibu lebih banyak tidak mengajari bayi memegang benda kecil dengan dua jari karena takut kalau tertelan atau dimasukkan hidung. Sesuai dengan teori bahwa stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan. Perkembangan yang optimal memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga (Kemenkes RI, 2012).

### **Hubungan Stimulasi dan Perkembangan Bayi**

Hasil analisis statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara stimulasi dengan perkembangan bayi. Hal ini disebabkan sampel cenderung mengelompok atau lebih besar pada bayi dengan status perkembangan sesuai. Namun demikian sebagian besar pada bayi yang mendapatkan stimulasi mempunyai perkembangan yang sesuai umur. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa stimulasi merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan selain asupan gizi, lingkungan, psikologis, endokrin, sosio ekonomi, dan obat-obatan. Perkembangan yang optimal memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak (Kemenkes RI, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Halimah, dkk (2012) bahwa ada pengaruh stimulasi bayi terhadap motorik

kasar bayi usia 3- 8 bulan. Sesuai dengan hasil penelitian Etri Yanti, dkk (2011) adanya hubungan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Hasil penelitian Siti Nur kholifah, dkk (2014) semakin baik tindakan stimulasi yang diberikan oleh ibu maka akan berpengaruh pada perkembangan motorik kasar bayi yang normal dan sesuai. Hasil penelitian Ayu Yoniko, dkk (2013) ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6 -24 bulan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu bayi menerapkan stimulasi perkembangan pada buku KIA.
2. Sebagian besar perkembangan bayi sesuai.
3. Ada hubungan antara penerapan stimulasi dengan perkembangan bayi

### Saran

1. Masyarakat Khususnya Ibu Balita agar lebih aktif bertanya kepada tenaga kesehatan khususnya bidan tentang stimulasi perkembangan dan perkembangan yang harus dicapai anak sesuai kelompok umur pada buku KIA
2. Bidan desa memberikan penjelasan yang lebih tentang stimulasi perkembangan dan perkembangan yang harus dicapai anak sesuai kelompok umur pada buku KIA kepada ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

Ayu Yoni C, Ramzi S, Irawan FK, Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia 6 – 24 Bulan Di Kec. Mayang Kab. Jember, Jurnal Pustaka Kesehatan Vol I No 1 September 2013

Azwar, S, (2000), Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi 2, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Christine MA, Amatus YI, dan Abram B, (2015), Hubungan Status Pekerjaan Dengan Perkembangan Motorik Halus dan Motorik kasar Anak Usia Pra Sekolah, eJournal Keperawatan (e-Kp) Vol 3 Nomor 2 Mei 2015

Depkes RI, (2009), Pedoman Umum Manajemen Penerapan Buku KIA, Depkes RI, Jakarta

Etri Yanti, Nova Fridalni, dan Marsya delsei N, (2011), Hubungan Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di PAUD Al Mubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji, Jurnal Mercubaktijaya

Halimah, Suharto, Siti Nurul Fajriyah, (2012), Pengaruh Stimulasi Bayi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi Umur 3-8 Bulan, Jurnal Ilmiah Media Kesehatan Vol. V No.1 Agustus 2012

Hurlock, E.B. (1980), Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Penerbit Erlangga, Jakarta

Kemenkes RI, (2009), Kinerja Dua Tahun Kementerian Kesehatan RI tahun 2009-2011: Menuju Masyarakat Sehat Yang Mandiri dan Berkeadilan, Pusat Komunikasi Publik Kemenkes RI, PT Visi Inti, Jakarta

\_\_\_\_\_, (2012), Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Kemenkes RI, Jakarta

\_\_\_\_\_, (2014), Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Depkes dan JICA, Jakarta

Kholifah SN, Nikmatul F, dan Hasym A, (2014), Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu di Kelurahan kemayoran Surabaya, Jurnal Sumber daya Manusia Kesehatan, Vol I No 1 2014

Kusmiati, (1990), Psikologi Konseling, Universitas Muhammadiyah Malang

Narendra, Moersintowati, (2000), Tumbuh Kembang Anak dan Remaja, Sagung Seto, Jakarta

Notoatmodjo, S, (2003), Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Asdi Mahasatya, Jakarta.

Pariani, S & Nursalam, (2000) Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan, Sagung Seto, Jakarta.

Rahayu W dan Haryatiningsih P, (2006), Dampak Penggunaan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Keluarga Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi, Jurnal Keperawatan Soedirman Volume 1, No.2, November 2006

Rusmil, Kusnandi, (2005), Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

di Tingkat Pelayanan Dasar, Depkes RI,  
Jakarta.

Soetjiningsih, (1995), Tumbuh Kembang  
Anak, EGC, Jakarta

Suryanto, Purwandari, Mulyono, (2014)  
Dukungan Keluarga dan Sosial Dalam  
Pertumbuhan Dan Perkembangan  
Sosial, Bahasa dan Motorik Pada Balita  
Di kabupaten Banyumas, Jurnal  
Kesehatan Masyarakat KEMAS 10(1)  
(2014) 103-109 ISSN 1858-1196.